

# **STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR MALL KOTA PEKANBARU**

**Oleh: Auliya Dira Ningsih**

**[diraauliya135@gmail.com](mailto:diraauliya135@gmail.com)**

**Dosen Pembimbing: T. Romi Marnelly**

**[t.romi@lecturer.unri.ac.id](mailto:t.romi@lecturer.unri.ac.id)**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRAK**

Pedagang kaki lima pada saat ini menjadi fenomena di perkotaan banyak dijumpai ditempat fasilitas umum atau di keramaian salah satunya dipinggir jalan sekitar Mall. Penelitian ini dilaksanakan di kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup PKL yang berjualan di sekitar Mall kota Pekanbaru, mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi PKL disekitar Mall kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* yang telah ditentukan kriterianya dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini strategi bertahan hidup Edi Suharto. Hasil dari penelitian ini adalah ini adalah Hambatan yang dihadapi oleh para pedagang yakni cuaca dan tempat berdagang yang tidak resmi. PKL memiliki tiga strategi dalam bertahan hidup yaitu strategi aktif dengan memperdayakan segala potensi yang ada, meminta bantuan kepada anggota keluarga dan menambah jam kerja dengan cara mempunyai pekerjaan sampingan untuk mempertahankan ekonomi keluarga meskipun dalam keadaan kekurangan. Kedua strategi pasif, melakukan penghematan dengan meminimalisir pengeluaran rumah tangga seperti membawa bekal dari rumah dalam aktivitas berdagang dan mengelola keuangan dengan cara menabung, ketiga strategi jaringan, memanfaatkan relasi yang sudah dibangun pada lingkungan sosial dengan cara meminjam uang ke instansi resmi seperti pegadaian maupun koperasi.

**Kata kunci : Mall, PKL, strategi bertahan hidup**

**THE LIFE STRATEGY OF FIVE FEET TRADERS AROUND THE MALL  
OF**

**PEKANBARU CITY**

**By: Auliya Dira Ningsih**

**diraauliya135@gmail.com**

**Supervisor: T. Romi Marnelly**

**t.romi@lecturer.unri.ac.id**

**Sociology Faculty**

**Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau**

**Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,**

**Pekanbaru 28293 Tel / Fax. 0761-63277**

**ABSTRACT**

*At this time, street vendors are a phenomenon in urban areas, often found in public facilities or in crowds, one of which is on the side of the road around the Mall. This research was conducted in the city of Pekanbaru. The purpose of this research is to find out how the survival strategies of street vendors selling around the Pekanbaru city mall, knowing what obstacles are faced by street vendors around Pekanbaru city mall. In this study, the technique of taking the subject used purposive sampling which had already determined the criteria in this study. The theory used in this research is Edi Suharto's survival strategy. The results of this study are the obstacles faced by traders, namely the weather and unofficial trading places. PKL has three strategies for survival, namely an active strategy by empowering all existing potential, asking for help from family members and increasing working hours by having a side job to maintain the family economy even in a situation of shortage. The second strategy is passive, making savings by minimizing household expenses such as bringing supplies from home in trading activities and managing finances by saving money, the third network strategy, taking advantage of relationships that have been built in the social environment by borrowing money from official institutions such as pawnshops and cooperatives.*

**Keywords: Mall, street vendors, survival strategies.**

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Kota Pekanbaru mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat signifikan, Pekanbaru memperoleh peringkat keempat di pulau Sumatra dalam pertumbuhan penduduknya, disebabkan oleh pertumbuhan ekonominya yang cukup pesat sehingga mendorong pertumbuhan penduduknya dengan laju, tidak jauh dari efek migrasi dan urbanisasi yang terjadi di kota Pekanbaru.

Pesatnya pertumbuhannya penduduk di kota Pekanbaru merupakan faktor dari para migrasi yang masuk ke kota ini untuk mengadu nasib dengan mencari pekerjaan. Kota Pekanbaru terkenal dengan kota perdagangan dan jasa sehingga meningkatnya angka pencarian kerja disetiap tahunnya, sulitnya dalam mencari pekerjaan mengakibatkan adanya sektor informal, kemunculan sektor informal ini yang diakibatkan sulitnya untuk mendapat pekerjaan pada bidang formal, bukan hanya persoalan lapangan kerja yang sempit atau para pencari kerja mengalami kekurangan dalam pendidikannya seperti rendahnya standar pendidikan untuk mencari kerja bahkan tidak mempunyai skill tertentu. bahkan mereka yang mempunyai pendidikan tinggi dan mempunyai soft skill pun sulit untuk mendapatkan pekerjaan, dari hal tersebut menyebabkan muncul sektor informal di perkotaan

yang ada di Indonesia salah satunya kota Pekanbaru. Sektor informal dapat membantu para tenaga kerja imigran yang memiliki keterampilan dan modal yang rendah dalam proses pencarian kerjanya. Sektor informal yang menjadi fenomena perkotaan di Indonesia ialah Pedagang Kaki Lima (PKL). PKL adalah individu-individu yang menjajakan dagangannya menggunakan fasilitas umum.

Fenomena pedagang kaki lima yang banyak kita temui di perkotaan memberikan dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya ialah berkurangnya angka pengangguran karena tertampungnya orang-orang yang dalam tahap pencarian kerja pada sektor informal yang selama ini menjadi beban pemerintah. Dampak negatif dari adanya PKL ialah tempat berdagang yang digunakan oleh pedagang kaki lima rata-rata ruang publik sehingga menimbulkan masalah sosial seperti terganggunya arus lalu lintas yang pada akhirnya menyebabkan kemacetan dan timbulnya masalah kebersihan diruang publik (Khotimah, 2018). Kota Pekanbaru banyak sekali dijumpai pedagang kaki lima, mereka mengadu nasib ke kota Pekanbaru dengan tujuan ingin memperoleh penghasilan yang lebih baik serta kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya.

Mall adalah sebuah pusat perbelanjaan modern yang memiliki arsitektur bangunan seperti bangunan yang tertutup dan memiliki suhu

yang diatur dan memiliki jalur untuk berjalan-jalan yang teraur sehingga berada di ruang toko-toko kecil yang saling berhadapan. (Wikipedia, 2020)

Beberapa Mall di kota Pekanbaru, terdapat pedagang kaki lima berjualan disekitarnya. Berbagai macam jenis makanan mereka jual disekitar mall bahkan ada dari beberapa pedagang yang berjualan di sekitar Mall tersebut membangun lapak jualan, mereka menyediakan tempat makan. Pedagang kaki lima yang ada disekitar Mall-Mall yang ada di kota Pekanbaru mereka berjualan setiap harinya, mulai dari pagi sampai sore serta yang berjualan dari sore sampai malam. Mereka menjajakan jualannya di sepanjang jalan yang ada di sekitar mall-mall tersebut untuk memperoleh penghasilan untuk keberlangsungan hidup. Berbagai jenis macam makanan yang di jajakan oleh pedagang tersebut. Berikut tabel mengenai jenis makanan yang di jajakan pedagang kaki lima yang berjualan disekitar Mall-Mall yang ada di kota Pekanbaru.

Tempat berjualan disekitar mall-mall yang ada di kota Pekanbaru merupakan tempat yang tidak memiliki izin dari pemerintah sehingga tempat berjualan tersebut ilegal. Tetapi pedagang kaki lima tetap berjualan di lokasi tersebut meskipun sering ditertibkan oleh pihak yang berwajib hal ini berakibat para pedagang kaki lima mempunyai penghasilan tidak menentu disebabkan oleh tidak setiap

harinya berjualan di lokasi berjualan tersebut ditambah dengan saingan yang tinggi karena berada di sekitar mall yang merupakan pusat perbelanjaan modern banyak di datangi oleh kaum menengah keatas, dari tidak menetapnya penghasilan yang diperoleh oleh para PKL maka mereka memiliki strategi dalam mempertahankan kehidupannya.

### **Rumusan Masalah**

1. Apa hambatan yang dialami pedagang kaki lima selama berjualan disekitar mall?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup pedagang kaki lima di sekitar Mall kota Pekanbaru?

### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui hambatan yang dialami pedagang kaki Lima selama berjualan di sekitar mall.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang kaki lima berjualan disekitar mall kota Pekanbaru.

### **Manfaat Penelitian**

1. Sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya para peneliti maupun rekan-rekan mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dalam membahas strategi bertahan hidup pedagang kaki lima.

2. Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi pemerintah dan swasta yang ingin membahas atau memahami bagaimana bentuk cara bertahan hidup pedagang kaki lima ditempat-tempat lainnya.
3. Menambah pengetahuan penulis tentang strategi bertahan dalam berdagang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pedagang Kaki Lima**

Pedagang kaki lima adalah orang yang menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti trotoar, pinggir jalan umum dan memiliki modal yang relatif rendah. Pedagang kaki lima bisa juga disebut sebagai wiraswasta yang tergolong orang yang berjiwa pejuang, pedagang kaki lima juga menjadi contoh untuk orang lain karena didalam kegiatan usahanya mereka berdiri diatas kaki sendiri, pedagang itu sendiri sebagai bosnya dan juga pegawainya. Aktivitas berdagang tersebut dilakukan pada tempat-tempat yang sangat strategis dalam suasana lingkungan yang informal. (Saputra, 2014)

Kata pedagang kaki lima awal mulanya berasal dari bahasa kolonial belanda. Pada saat gubernur Jendral Stransford Rafless menjadi pemimpin pada tahun 1811-1816 sebelum indonesia merdeka pemerintah belanda membuat sebuah peraturan yaitu setiap jalanan yang

dibangun harus memiliki sarana para pejalan kaki yang diberi nama trotoar. Jalan yang diberi nama trotoar tersebut memiliki lebar 5 feet way” kaki merupakan satuan panjang yang digunakan oleh bangsa eropa” kebijakan tersebut juga di tetapkan oleh Rafles di negara Singapore pada tahun 1819 tepatnya di Chinatown (Historia, 2015). Pada saat indonesia sudah merdeka trotoar yang diperuntukkan untuk para pejalan kaki tersebut sering dimanfaatkan oleh sejumlah pedagang untk berjualan. Dari istilah trotoar tersebut pedagang yang berjualan ditrotoar tersebut disebut dengan pedagang kaki lima. (Permadi, 2007)

Penyebab munculnya pedagang kaki lima di kota-kota besar di Indonesia menurut Handoko Tanuwijaya sebagai berikut (Tanuwijaya, 2011) :

1. Sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga angka pengangguran menjadi meningkat yang disebabkan minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga memaksa mereka untuk memilih menjadi pedagang kaki lima yang merupakan pekerjaan tidak membutuhkan modal besar dan pendidikan tinggi.
2. Kesulitan ekonomi, krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 memnyebabkan jatuhnya sektor ekonomi formal sehingga banyak terjadi PHK (Pemutusan

Hubungan Kerja) besar-besaran sehingga mereka yang menjadi korban untuk beralih ke dalam sektor informal

3. Peluang, dengan tidak memiliki modal yang besar dan tidak perlu menyewa tempat, tidak memerlukan tenaga kerja untuk membantu pekerjaan tetapi menghasilkan untung yang besar. Serta perilaku masyarakat yang konsumtif juga menjadi pemicu alasan untuk mereka menyediakan kebutuhan masyarakat menjadi pedagang kaki lima
4. Urbanisasi, derasnya arus migrasi yang terjadi dari desa ke kota menyebabkan penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan penduduk kota tidak sepenuhnya berpendapatan tinggi, hal tersebut menyebabkan banyaknya permintaan barang atau jasa yang relatif murah semakin meningkat

Pedagang kaki lima merupakan suatu pekerjaan yang sangat khas dalam sektor informal di daerah perkotaan. Mereka menepati tempat-tempat yang selalu atau senantiasa dipandang sebagai sebuah keuntungan seperti pusat kota, tempat keramaian, sampai ketempat yang berpotensi menjadi objek wisata. Seperti pada tempat wisata pedagang kaki lima yang berjualan sangat bersentuhan dengan

pengunjung atau masyarakat pada umumnya, membuat pedagang kaki lima lebih mudah dijumpai dibandingkan dengan pedagang yang berjualan ditempat yang tetap seperti pedagang yang berjualan pada toko, memudahkan siapapun untuk memperoleh barang kebutuhan berupa barang ecer. Maka dari itu para pedagang kaki lima mendapatkan tempat yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **Strategi bertahan Hidup**

Strategi adalah cara-cara atau langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan dalam hidupnya. Seorang pedagang mempunyai cara-cara dalam menjalankan usahanya agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki naluri untuk mempertahankan hidup serta ingin hidup lebih lama. Pokok dari kehidupan ialah hidup dalam keadaan atau situasi apapun dengan lebih berkualitas dari pada sebelumnya, hal ini merupakan ide dasar dari bertahan hidup. Untuk memperoleh tujuan yang diinginkan tersebut seseorang mempersiapkan banyak cara untuk bertahan hidup.

Menurut Edi Suharto, seorang pengamat kemiskinan menyebutkan ada beberapa strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi yang dapat dilakukan dengan berbagai strategi, strategi tersebut digolongkan

menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. (Suharto, 2003)

#### **a. Strategi Aktif**

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi ini dilakukan ketika seseorang atau sekelompok orang merasakan kesulitan ekonomi dengan cara memanfaatkan segala potensinya, mulai dari menambah jam kerjanya memanfaatkan anggota keluarga untuk menambah penghasilan.

#### **b. Strategi Pasif**

Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan seseorang dengan cara meminimalisir pengeluaran untuk bertahan hidup. Pengeluaran diminimalisir seperti mengurangi pengeluaran sandang pangan dan lain sebagainya. Dilakukan ketika mengalami gangguan ekonomi, ketika mengalami gangguan ekonomi seseorang akan semakin termotivasi dalam meminimalisir atau melakukan penghematan dalam mengatasi gangguan ekonomi yang sedang dialaminya.

#### **c. Strategi Jaringan**

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial, strategi ini dilakukan dengan cara menjalin relasi secara formal maupun

non formal dalam lingkungan sosialnya, seperti memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke tetangga, mengutang di warung atau toko, meminjam uang ke bank dan lain sebagainya. Strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendadak. Secara umum strategi jaringan dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin, sering dilakukan untuk mempertahankan hidupnya cara yang mereka lakukan adalah dengan meminjam uang ketetangganya atau hutang. Hak tersebut merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa. (Winarno, 2016)

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar mall yang ada di kota Pekanbaru sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima di Sekitar Mall Kota Pekanbaru.

### **Teknik Pengambilan Subjek**

Subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu,

merupakan bagian dari *non probability sampling*.

Kriteria Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar mall yang ada di kota Pekanbaru
2. Lama berjualan minimal 1(satu) tahun
3. Meyediakan tempat makan (meja dan kursi)

Dari kriteria diatas, peneliti mendapatkan informan sebanyak 5 (lima) orang. Lima orang informan tersebut peneliti dapatkan karena peneliti memiliki kesulitan dalam menemukan informan, kesulitan seperti tidak bersedianya calon informan dan respon yang kurang diharapkan oleh peneliti dari calon informan tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan data dan data yang sudah di dapat dikumpulkan.berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian.

### **Observasi**

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi merupakan salah

satu cara yang terbaik untuk mengawasi subjek perilaku di dalam suatu lingkungan. (Ghony & Almanshur, 2016). Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang kaki lima disekitaran mall yang ada di Kota Pekanbaru.adapun yang dilakukan adalah pengamatan terhadap pedagang kaki lima seperti apa cara bertahan hidup yang dilakukan pedagang ketika ditempat berdagangnya ada yang setiap hari ia huni atau gunakan tidak bisa berjualan karena tempat berjualannya tersebut merupakan tempat yang tidak memiliki izin dan para pedagang kaki lima tersebut tetap berjualan di tempat yang sama ketika tidak ada larangan untuk berjualan kembali ditempat tersebut, tidak menutup kemungkinan akan ada kembali larangan tersebut terjadi dan penghasilan yang diperoleh tidak menentu.

### **Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam menggumpulkan data serta informasi dalam sebuah peelitian. Penggunaan metode ini didasari dengan dua alasan yang pertama peneliti dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti dan juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelelitian. Kedua hal apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berhubungan dengan masa lampau, masa kini dan

juga masa mendatang. Proses wawancaranya ada dua sebagai berikut. wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data latar belakang mengenai pedagang kaki lima yang merupakan subjek penelitian. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara mendalam yang dilakukan terhadap responden yang ditentukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam khususnya mengenai pedagang kaki lima di sekitar mall kota Pekanbaru.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah beralalu. Dokumentasi bisa berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, patung, film dan lain-lain, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuan menggunakan metode ini guna memperoleh data yang jelas dan konkrit mengenai Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima di Sekitaran Mall Kota Pekanbaru. (Sugiyono, 2017)

### **Triangulasi**

Penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pendekatan multimetode yang dilakukan oleh seorang peneliti ketika mengumpulkan data, fenomena yang sedang diteliti oleh seorang peneliti bisa dipahami dengan baik ketika memperoleh tingkat kebenaran tingkat tinggi jika didekati dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Sehingga triangulasi ini dapat diartikan usaha yang diperoleh seorang peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi bias yang terjadi pada saat pengumpulan agar memperoleh kebenaran yang utuh. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data ialah multi metode yang dilakukan dengan cara menggali informasi tertentu melalui sumber perolehan data, seperti wawancara. Triangulasi peneliti disini ialah peneliti menggunakan key informan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. (Flick, Steinke, & Kardoff, 2017)

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Data Primer**

Data yang peneliti peroleh dari sumber asli dalam penelitian ini dan tanpa perantara, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil

wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

1. Profil informan
2. Hambatan yang dialami oleh PKL ketika aktivitas berjualannya berlangsung
3. Strategi yang digunakannya dalam bertahan hidup

### **Data Sekunder**

Data yang peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini biasanya dibuktikan dengan fakta. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui literatur-literatur dan sumber bacaan yang berhubungan dengan penelitian sebagai bahan pendukung penelitian ini.

- Jumlah pedagang yang ada di sekitar mall kota Pekanbaru

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hambatan Pedagang kaki Lima di Sekitar Mall Kota Pekanbaru**

Hambatan adalah sesuatu hal yang menghalangi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, berasal dari diri sendiri maupun lingkungan ditempat seseorang itu berada. Seperti yang dialami para pedagang kaki lima yang berada disekitar mall yang ada di kota Pekanbaru, para pedagang pmemiliki beberapa hambatan dalam melakukan akitivitas berdagangnya, mereka berusaha menepis hambatan itu dan

semua hambatan harus terlewati demi kelancaran dalam menjalankan usahanya dan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

### **2. Strategi Aktif Pedagang Kaki Lima di Sekitar Mall kota Pekanbaru**

Starategi aktif adalah strategi bertahan hidup seseorang atau individu dalam mencapai suatu tujuan yang ia ingin. Cara dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut menggunkan segala potensi yang ia miliki, misalnya di dalam pekerjaan ia melakukan segala hal agar bisa mencapai tujuannya dengan cara menambah jam kerja, memperdayakan anggota keluarga, menambah aktivitas yang akan membantunya untuk mencapai tujuan tersebut.

### **3. Strategi Pasif Pedagang Kaki Lima di Sekitar Mall Kota Pekanbaru**

Strategi Pasif merupakan strategi yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya dengan cara meminimalisir pengeluaran seperti menghemat pengeluaran sandang, menghemat pengeluaran pangan dan menghemat pengeluaran papan, dilakukan agar tetap bisa bertahan ditengah kekurangan yang melanda kehidupan seseorang.

### **4. Strategi Jaringan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Mall Kota Pekanbaru**

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan oleh seseorang dengan membangun relasi di lingkungan sosialnya secara formal maupun informal. Menumbuhkan serta menciptakan hubungan sosial yang sudah terjalin dan menjaga agar tetap terjalin dengan baik, hubungan sosial yang dijalin ini akan memudahkan seseorang dalam memperoleh informasi atau akses-akses ke dalam sumber daya ekonomi yang ada pada lingkungannya. Jaringan sosial atau hubungan sosial dapat terjalin dari hubungan darah, keturunan, lingkungan pertemanan, lingkungan tempat kerja, dan lingkungan rumah seperti tetangga. Seseorang tidak bisa hidup sendiri dan kehidupan tidak selalu berjalan sesuai apa yang direncanakan dan diharapkan oleh seseorang, seseorang tidak bisa mengetahui bagaimana kehidupan selanjutnya, terkadang ada kejadian yang tidak diinginkan oleh seseorang terjadi dalam hidupnya. Seseorang dapat melakukan strategi jaringan untuk menepis hal yang tidak diinginkan tersebut terjadi dalam hidupnya dengan memanfaatkan hubungan sosial yang sudah dibangunnya, dengan informasi yang diperoleh dari kerabat yang ada dalam lingkungan sosial mengenai lembaga tempat peminjaman uang atau meminjam uang kepada kerabat yang bisa memberi bantuan pinjaman.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, bahwa ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pedagang kaki lima yang berjualan disekitar mall yang ada di kota Pekanbaru adalah mereka yang berjualan mendirikan lapak atau tempat makan, adapun mayoritas dari pedagang tersebut memiliki pendidikan SMP sampai SMA. Penghasilan bersih mereka dalam sebulan berkisar antara Rp 1000.000- Rp 5000.000.
2. Hambatan yang dirasakan oleh pedagang kaki lima di sekitar mall kota Pekanbaru dalam aktivitas berjualannya yaitu cuaca hujan, ketika kondisi cuaca hujan beberapa informan menyebutkan sepinya pelanggan pada saat hujan dikarenakan orang-orang tidak keluar untuk berbelanja serta bagi beberapa pedagang yang menyediakan tempat makan tetapi tidak memiliki atap juga mengalami kendala pada saat hujan. Hambatan yang dirasakan selanjutnya oleh para pedagang kaki lima yaitu sering ditertibkan oleh pihak berwajib, mereka menyadari tempat berjualannya tidak memiliki izin dalam kondisi seperti itu mereka tetap bertahan agar kebutuhan

hidup terpenuhi dan memperbaiki kualitas hidup.

1. Dalam usahanya pedagang kaki lima mempunyai strategi-strategi untuk bertahan hidup, strategi yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Strategi aktif yang dilakukan oleh Informan peneliti memperdayakan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki anggota keluarga, dengan meminta bantuan kepada anggota keluarga seperti istrinya dan anak-anaknya untuk bekerja membantu perekonomian keluarga. Cara ini dilakukan oleh seluruh informan peneliti dalam strategi yang dilakukan untuk bertahan hidupnya.
- b. Strategi pasif yang dilakukan oleh informan peneliti dengan berupaya untuk meminimalisir pengeluaran kebutuhan keluarga dan melakukan penghematan dalam pengelolaan keuangannya dengan menabung ke instansi resmi seperti bank dan

menabung secara mandiri. Satu dari lima informan peneliti tidak melakukan strategi pasif dalam strategi bertahan hidup karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkannya untuk melakukan strategi pasif.

- c. Strategi jaringan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar mall kota Pekanbaru dengan membangun relasi dilingkungan tempat mereka berjualan, membangun hubungan yang baik dengan membangun hubungan baik dilingkungan sosial maka akan muncul rasa saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain diantara pedagang, dari hal tersebut memudahkan mereka untuk memperoleh informasi-informasi dan akses-akses kedalam sumber daya ekonomi yang ada dalam lingkungan mereka. Jalan kehidupan tidak selalu terjadi seperti apa yang sudah direncanakan dan diharapkan, sehingga membutuhkan bantuan orang lain, dengan begitu

para pedagang memanfaatkan hubungan sosial yang sudah mereka bangun dilingkungannya dengan meminta bantuan memanfaatkan relasi yang sudah mereka bangun dilingkungan sosialnya, seperti meminta bantuan ke kerabat yang ada dilingkungan sosial atau memanfaatkan bantuan dari program pemerintah yang diperoleh dari hubungan pada lingkungan sosial. Strategi ini dilakukan oleh tiga orang informan peneliti dengan memanfaatkan informasi mengenai instansi resmi pinjaman yang ia peroleh dari lingkungan sosial tempat mereka berjualan.

## **Saran**

Dari hasil penelitian sebelumnya ada beberapa saran yang peneliti sampaikan.

### **a. Pedagang Kaki Lima**

Diharapkan kepada pedagang kaki lima mematuhi kebijakan yang sudah dibentuk oleh pemerintah daerah dalam bentuk peraturan daerah, dimana peraturan tersebut tercantum dalam “Peraturan Daerah no 5 Tahun 2002 tentang Ketertiban Umum pasal 19 ayat 1 yang berbunyi

“Dilarang menepatkan barang atau benda dalam bentuk apapun ditepi jalan, jalur hijau, trotoar dan tempat-tempat umum dengan tujuan menjalankan suatu usaha ataupun tidak, kecuali tempat-tempat yang dizinkan oleh walikota atau pejabat yang tunjuk”. Tujuan dari diciptakannya peraturan mengenai ketertiban umum ini ialah untuk melindungi masyarakat kota Pekanbaru, juga untuk melindungi sarana dan prasarana kota seperti taman kota, jalan umum dan perlengkapan lainnya.

### **b. Pemerintah Kota Pekanbaru**

Diharapkan untuk pemerintah Kota Pekanbaru lebih memperhatikan pedagang kaki lima yang berjualan disekitar mal yang ada di kota Pekanbaru untuk menyediakan tempat khusus yang memiliki izin untuk berjualan, agar mereka tidak lagi berjualan menggunakan badan jalan. Diharapkan juga agar pemerintah melakukan sosialisasi kepada para pedagang mengenai peraturan yang mengatur tertib usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

(2019, november jumat). Dipetik november jumat, 2019, dari [riaugreen.com](http://riaugreen.com):  
<http://riaugreen.com/view/pekanbaru/46034/-penertiban-di-samping-mall-ska-pekanbaru-pedagang-dan-kendaraan-nihil.htm>

- Arikunto. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damsar. (2000). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwijayadi, B. (2019). Strategi Bertahan hidup Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-Alun Kota Batu.
- Flick, U., Steinke, I., & Kardoff, E. V. (2017). *Buku Induk Penelitian Kualitatif : Paradigma, Teori, Metode,Prosedur dan Praktik*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Haryanto, S. (2016). *Sosiologi Ekonomi*. Depok: AR-RUZZ MEDIA.
- Hestanto. (t.thn.). Dipetik Agustus 5, 2020, dari Konsep Dasar Sektor Informal: <https://www.hestanto.web.id/ciri-dan-peran-sektor-informal/>
- Historia, K. (2015, Desember 03). Dipetik November 2019, 25, dari Sejarah Pedagang Kaki Lima: <http://www.komunitashistoria.com/article/2015/12/03/sejarah-pedagang-kaki-lima/>
- Idajari, F. D. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kriteria Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pedagang Kaki lima di Kawasan Pasr Baru Gresik. *Jurnal Teknik ITS Vol. 5 No.5 ISSN:2337-3539(2301-9271 print)*.
- Investments, I. (2017, September 05). Dipetik November 2019, 20, dari Populasi Indonesia: <https://www.indonesia-investments.com>
- Khotimah, S. K. (2018). Kajian Eksistensi Pedagang Kaki Lima di Terminal Krian Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Terminal Krian). *Swara Bhumi Volume 5*.
- Laksani, D. (2020, Januari Senin). *Wikipedia*. Dipetik Januari senin, 2020, dari Wikipedia: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&rul=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mal&ved=2ahUKEwjcotGkj>
- Lelawati, P. S. (2015). Eksistensi Padagang Kecil di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*.
- Mulidiyah, F. A., & Heriati, I. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Kriteria Lokasi Berdagang Pedagang Kaki Lima Berdasarkan

- Preferensi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pasar Baru Gresik. *TEKNIK ITS Vol. 5*.
- Permadi, G. (2007). *Pedagang Kaki Lima, Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini*. Bogor: Yudhistira.
- Philip, Kotler dan Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran, Jilid I Edisi kedua belas*. Jakarta: PT. Indeks.
- riau.go.id. (t.thn.). Dipetik Juli 17, 2020, dari <https://satpolpp.riau.go.id/index.php?/sjr>
- Saputra, R. B. (2014). Profil Pedagang Kaki Lima(PKL) Yang Berjualan Dibadan Jalan (Studi Kasus di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan). *Jom Fisip Volume 1 No.2*.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto , E. (2003). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bnadung: Alfabeta.
- Tanuwijaya, H. (2011). *Bisnis Pedagang Kaki Lima*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. (2017, Januari 30). *Wikipedia Citra Plaza*. Dipetik Juli 15, 2020, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Citra\\_Plaza](https://id.wikipedia.org/wiki/Citra_Plaza)
- Wikipedia. (2016, Juni 17). *Wikipedia Mal Pekanbaru*. Dipetik Juli 15, 2020, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Mal\\_Pekanbaru](https://id.wikipedia.org/wiki/Mal_Pekanbaru)
- Wikipedia. (2020, Mei 26). Dipetik Mei 27, 2020, dari Wikipedia Mal: <https://id.wikipedia.org/wiki/Mal>
- Wikipedia. (2020, Juli 12). *Kota Pekanbaru*. Dipetik Juli 15, 2020, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Pekanbaru](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru)
- Winarno, R. F. (2016). Strategi Bertahan Hidup Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara di Desa Pилanjau Kabupaten Berau (Studi Tentang Karyawan Yang di Nonaktifkan di PT. Kertas Nusantara). *eJournal Sosiatr*.